

Research article**Penerapan Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19****Hasma Hasma¹, Musfirah Musfirah², Rusmalawati Rusmalawati³**^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar

Article Info	Abstract
Article History: Received 2021-06-31 Accepted 2021-08-31 Published 2021-12-31 Key words: covid-19; kebijakan; memakai masker; mencuci tangan; physical distancing;	<p>Pendahuluan; Tahun 2020 merebak virus corona, virus jenis baru (SARS-CoV-2) yang penyakitnya disebut Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Virus Corona merupakan virus yang berasal dari hewan dan ditularkan melalui manusia. Tujuan; mengetahui gambaran penerapan kebijakan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19. Metode; Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan jumlah informan sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 informan kunci dan 3 informan biasa 1 informan tambahan. Data dianalisis dengan (content analysis) dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Hasil; menemukan Penerapan kebijakan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 belum sepenuhnya terlaksana sebab masyarakat belum memiliki kesadaran untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan; penerapan penggunaan masker, cuci tangan dan social distancing belum sepenuhnya diterapkan dengan baik hal tersebut dikarenakan masih banyak warga yang berkatifitas diluar rumah masih mengabaikan.</p> <p>Introduction; In 2020, the coronavirus spread, a new type of virus (SARS-CoV-2) whose disease is called Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Coronavirus is a virus that comes from animals and is transmitted through humans. Aim; know the description of the implementation of health protocol policies in the prevention of COVID-19. Method; The type of research used is qualitative research with a phenomenological approach with a total of 5 informants consisting of 1 key informant and 3 regular informants and 1 additional informant. Data were analyzed (content analysis) using interview and observation guidelines. Results; found that the implementation of health protocol policies in preventing COVID-19 has not been fully implemented because the community does not have the awareness to apply it in everyday life. Conclusion; the application of the use of masks, washing hands, and social distancing have not been fully implemented properly, this is because there are still many residents who are active outside the home and still ignore.</p>
Corresponding author Email	: Hasma Hasma : hasma@stiktamalateamks.ac.id

Pendahuluan

Tahun 2020 merebak virus corona, virus jenis baru (SARS-CoV-2) yang penyakitnya disebut Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Virus Corona merupakan virus yang berasal dari hewan dan ditularkan melalui manusia dan dilaporkan pertama kali pada bulan desember tahun 2019. Virus ini ditemukan di Wuhan, China pertama kali dan sudah menginfeksi kurang



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

lebih 2 juta orang pertanggal 24 april 2020 dengan jumlah kematian mencapai 200 ribu orang. Virus jenis RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernafasan manusia, bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktivasi oleh desinfektan yang mengandung klorin. Gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernafas (Kottasova, 2020).

Sejarah Virus Corona pada manusia dimulai tahun 1965, saat DA Tyrrell dan ML Bynoe DARI Rumah Sakit Harvard, Inggris, mengisolasi virus dari saluran pernafasan orang dewasa dengan flu biasa. Laman Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, virus corona SARS (SARS-CoV) yang diidentifikasi tahun 2003 diyakini dari hewan. Sumbernya diperkirakan kalelawar yang menular ke luwak lantas menginfeksi manusia pertama kali di provinsi Guangdong, China pada 2002. Gejala SARS pada minggu pertama dan kedua mirip influenza menggigil, demam, lemah nyeri otot, sakit kepala, batuk kering, nafas pendek dan diare, kemudian menjadi parah sehingga perlu perawatan intensif. Penularan virus dari manusia ke manusia lewat percikan cairan bersin dan batuk (Ahmad, 2020). Berdasarkan Data Pantauan COVID-19 Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan tanggal 15 Agustus 2020 terdapat 10.886 kasus positif COVID-19, persebaran kasus terjadi di Makassar 5837 orang, Gowa 1013 orang, Luwu Timur 862 orang, rekreasi duta Covid 885 orang, Jeneponto 139 orang, Maros 322 orang, Bulukumba 213 orang, Sinjai 226 orang, Soppeng 131 orang, Bantaeng 93 orang, Sidrap 82 orang, Palopo 59 orang, Luwu 36 orang, Selayar 35 orang, Wajo 23 orang, Bone 36 orang, Pinrang 30 orang, Tana Toraja 59 orang, Luwu utara 49 orang, Enrekang 49 orang, pare-pare 108 orang, RS lain-lain 347 orang, (Kemenkes, 2020).

Penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 ini menjadi hal yang sangat penting untuk memproteksi diri dan juga orang lain dari risiko penularan virus ini. Sebagaimana dikatehui bahwa Sebagian besar penularan Covid-19 adalah melalui droplets, maka dirasakan perlu untuk melindungi diri. Masker dapat menjadi barrier bagi tetesan baik yang datang dari dalam diri maupun dari orang lain (Pratiwi, 2020). Kebijakan pemerintah sangat terkait dengan masalah publik atau pemerintah yang ada dalam suatu negara. menyatakan bahwa “Kebijakan sebagai rangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan masalah tertentu”. berdasarkan pengertian diatas maka kebijakan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok pelaku yang bertujuan untuk memecahkan masalah (Sujarwa, 2010). Menurut (Syamson et al., 2021) bahwa ada perbedaan frekuensi kecemasan tentang COVID-19 yang signifikan sebelum intervensi dan setelah intervensi pendidikan kesehatan.

Penerapan penggunaan masker, mencuci tangan, social distancing, physical distancing, dan isolasi mandiri dalam pencegahan penularan COVID-19, hal ini tidak mudah diterapkan masyarakat yang biasanya melakukan pekerjaan secara gotong royong dan ibadah secara bersama dengan memegang teguh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan kesehatan merupakan upaya pemerintah untuk memenuhi hak dasar masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara profesional, berhasil guna dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Penanganan pandemi COVID-19 di Kabupaten Sinjai tidak terlepas dari peran pemerintah desa yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah pusat untuk mengikuti himbauan dan arahan selama pandemi COVID-19 berlangsung untuk memutus mata rantai penularan. Menurut Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam system Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka tujuan penelitian mengetahui gambaran penerapan kebijakan dalam pencegahan COVID-19.

Metode

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Lompu Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, penelitian bulan Juli sampai Agustus Tahun 2020. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala BPBD

yang merupakan Ketua gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 di Lingkungan Lompu. Pengumpulan Data melalui observasi, wawancara. Teknik analisis data pengolahan data dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara sesuai tujuan penelitian dan selanjutnya dilakukan analisis isi (*content analysis*) dan diinterpretasikan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Uji Keabsahan data; triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi data.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini telah di laksanakan di Lingkungan Lompu yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Sinjai adapun tujuan yang peneliti ingin capai ialah bagaimana perilaku masyarakat Lingkungan Lompu dalam mematuhi kebijakan protocol kesehatan selama pandemi COVID-19, penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode indepth interview atau wawancara mendalam menganalisis informasi secara mendalam mengenai gambaran penerapan kebijakan protocol kesehatan selama pandemi COVID-19 di Lingkungan Lompu Kabupaten Sinjai.

Tabel 1
Karakteristik Informan Indepth Interview

Kode Informan	Jabatan	Usia (thn)	Keterangan
DBDM	Ka. BPBD	50	Informan Kunci
RF	Masyarakat	42	Informan biasa
NR	Masyarakat	30	Informan biasa
FF	Masyarakat	28	Informan biasa
UT	Petugas Surveilans	30	Informan tambahan

Informasi Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Mencegah penyebaran Covid-19

Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai juga telah melakukan banyak hal sebagai langkah untuk mencegah dan menangani Penyebaran Virus Corona Selain langkah pencegahan tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai juga mengambil beberapa langkah kebijakan untuk mengatasi dampak ekonomi dan sosial sebagai akibat dari langkah pencegahan yang telah dilakukan. Seperti yang dikutip di bawah ini :

“..... Waktu merebaknya pandemic Covid-19 bulan maret 2020 lingkungan Lompu sudah mulai menerapkan protocol kesehatan”(DBDM, Ka. BPDB, 1 Agustus 2020)

Sebagai langkah awal dari Pemerintah Kabupaten Sinjai, Bupati Sinjai membuat Surat Edaran Nomor 464 tahun 2020 tanggal 16 Maret 2020. Surat Edaran dibuat untuk mencegah penyebaran Covid-19 atau virus Corona. Seperti yang dikutip di bawah ini :

“..... kita sudah membuat surat edaran untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan sementara proses pengaplikasian ke masyarakat....”(DBDM, Ka. BPDB, 1 Agustus 2020)

Sejak mengumumkan kasus positif virus Corona di Indonesia pada 2 Maret 2020 lalu, pemerintah meningkatkan langkah-langkah dalam menangani pandemi global dari Covid-19. Sebelum itu, pemerintah juga telah meningkatkan kesiagaan banyak Rumah Sakit dan peralatan yang sesuai dengan standar Internasional, termasuk pada anggaran yang secara khusus dialokasikan bagi segala upaya pencegahan dan penanganan khususnya di Lingkungan Lompu Kabupaten Sinjai sudah diambil beberapa langkah pencegahan. Seperti kutipan di bawah ini :

“..... Waktu merebaknya pandemic Covid-19 bulan maret 2020 Lingkungan Lompu sudah mulai menerapkan protocol kesehatan penggunaan masker, Cuci tangan, social distancing, physical distancing dan isioalsi mandiri, bahkan tempat-tempat wisata ditutup selama pandemic itu....”(DBDM, Ka. BPDB, 1 Agustus 2020)

Pemerintah setempat mengambil langkah tegas dalam hal penanggulangan ketidaksadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan protokol kesehatan dengan membuat aturan yang mengatur sanksi yang diberikan pada masyarakat yang mengabaikan atau tidak melaksanakan protokol kesehatan. Seperti yang dikutip di bawah ini :

“..... kita sementara menyusun ini aturan dan sanksi bagi masyarakat yang melanggar, mungkin minggu depan sudah dirapatkan dan akan segera disosialisasikan kepada masyarakat” (DBDM, Ka. BPDB, 1 Agustus 2020)

Penggunaan masker, Kesadaran masyarakat dalam menggunakan masker masih kurang dikarenakan sebagian masyarakat belum mengetahui persis manfaat penggunaan masker. Seperti kutipan di bawah ini :

“..... Masih banyak warga yang belum mempunyai kesadaran dalam menggunakan masker, contoh kecil saja kita kita dalam kalangan Aparatur Negara dikantor masih ada yang tidak menggunakan masker kalau datang ke kantor, mereka yang harusnya jadi contoh malah menyepelekan giliran ada yang dinyatakan positif mereka akan mencari tau siapa kelurganya dan menggucilkan....” (DBDM, Ka. BPDB, 1 Agustus 2020)

“.....bagaimana q selalu mau pake masker na susah q bernafas, kupakeji klu keluar k tapi klu bicara sama orang kukasi turunki di leher atau didagu karena tidak jelas biasa na dengar yang ditemani bicara” (RF,FF, masyarakat 1, 13 Agustus 2020)

Idealnya penggunaan masker hanya untuk satu orang untuk satu masker namun penerapan pada warga tidak sesuai hal tersebut. Seperti kutipan di bawah ini :

“.....kalau masalah satu masker dipake bergantian kadang juga, apalagi satu rumah ja trus masih bagusji dipake” (FF,, Masyarakat, 13 Agustus 2020)

Cuci tangan, Anjuran untuk Cuci tangan selama pandemic merupakan protocol kesehatan yang diterapkan di Lingkungan Lompu. Seperti kutipan di bawah ini :

“..... kita sudah menghimbau untuk mensosialisasikan bahwa selama pandemi ini, masyarakat harus rajin untuk mencuci tangan karena merupakan salah satu protocol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19” (DBDM, Ka. BPDB, 1 Agustus 2020)

Pelaksanaan untuk cuci tangan di lingkungan Lompu masih terkendala dengan kesadaran masyarakat. Seperti kutipan di bawah ini :

“..... selalujua cuci tangan kalau kotor q tanganku trus mau makan tapi kalau diluar rumah selalu kulupa” (NR,, Masyarakat, 5 Agustus 2020)

“.....masyarakat belum paham cuci tangan yang benar, mereka hanya tau cukup di cuci saja itu sudah cukup....” (UT,, Petugas Survelens, 7 Agustus 2020)

Tempat cuci tangan di tempat umum sudah disiapkan oleh Pemerintah seperti kantor-kantor, Rumah Sakit, tempat makan bahkan pemerintah menghimbau kepada semua masyarakat untuk menyiapkan cuci tangan dan sabun didepan rumah.

Social Distancing, Physical Distancing, **Isolasi Mandiri**, Pelaksanaan Social Distancing, Physical Distancing dan Isolasi Mandiri belum sepenuhnya dijalankan oleh masyarakat Lingkungan Lompu. Seperti kutipan di bawah ini:

“..... banyak masyarakat belum menerapkan Sosial Distancing, contoh kalau mengantri ditempat belanja masih dempet dempet padahal sudah diberi batas oleh pihak tempat belanja, selalu ji nabilang tidak kuliati tandanya....” (UT,, Petugas Survelens, 7 Agustus 2020)

“..... banyak masyarakat belum menerapkan Physical Distancing, alasan mereka tidak terlalu mengerti apa dan bagaimana itu Physical Distancing....” (UT,, Petugas Survelens, 7 Agustus 2020)

Apabila terdapat warga terindikasi positif maka Seseorang dari unit kesehatan umum setempat akan menghubungi kontak dekat setiap hari saat individu berisiko terinfeksi untuk memantau gejala-gejalanya. Seperti kutipan di bawah ini :

“Isolasi dilakukan untuk memisahkan orang sakit yang memiliki penyakit menular dari mereka yang tidak memiliki penyakit apapun, Mereka akan dipantau untuk mengetahui apakah mereka sakit atau tidak, Karantina juga biasanya diberlakukan pada seluruh komunitas. Untuk individu, biasanya karantina dilakukan selama satu kali masa inkubasi. Pada kasus covid-19 ini biasanya sekitar 14 hari.” (UT,, Petugas Survelens, 7 Agustus 2020)

“..... kalau masalah isolasi mandiri kebanyakan keberatan karena alasannya nda bisa ki kemana mana kalau mau ki pi belanja biasa kalau ditau ki sedang isolasi mandiri nda mau ki na layani....” (UT,, Petugas Survelens, 1 Agustus 2020)

Pembahasan

Hasil observasi di lapangan memakai masker diwajibkan oleh masyarakat sesuai dengan Surat Edaran Pemerintah Nomor 464 Tahun 2020 untuk mencegah penyebaran COVID-19 akan tetapi pengaplikasian di lapangan belum sepenuhnya masyarakat melaksanakan. Banyak yang memakai masker tidak sampai kehidung, ada juga diturunkan ke dagu dengan alasan jika berkomunikasi suara tidak terlalu jelas, susah bernafas, dan rasa tidak nyaman.

Hasil penelitian yang diterbitkan di Prosiding National Academy of Sciences menyebutkan, Memakai masker dapat mencegah lebih dari 78.000 infeksi di Italia, selama 6 April dan 9 Mei, lebih dari 66.000 infeksi di New York City selama 17 April dan 9 Mei. Penelitian juga menemukan, mengenakan masker wajah di rumah membantu menghentikan penyebaran virus Corona di antara anggota keluarga, Para peneliti mengukur efektivitas berbagai strategi untuk menghentikan penyebaran infeksi dan mempelajari bagaimana virus itu tersebar. Virus dapat menyebar melalui kontak langsung ketika seseorang mengeluarkan tetesan dari batuk atau bersin kepada orang lain. bisa pula dari kontak tidak langsung ketika seseorang batuk atau bersin pada suatu permukaan benda yang kemudian disentuh oleh orang lain (WHO, 2020).

Menurut (Sari & Sholihah‘Atiqoh, 2020) bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19. Memberikan edukasi tentang pentingnya menggunakan masker untuk mencegah dan menghindari risiko penyakit Covid-19. Menurut (Atmojo et al., 2020) berpendapat bahwa penggunaan masker kain harus memperhatikan manfaat, masker kain 1 lapis seperti scuba dan buff sangat tidak dianjurkan, guna mendapatkan perlindungan maksimal selama pandemi penggunaan masker harus diikuti protokol kesehatan lain seperti menjaga jarak dan rajin mencuci tangan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh warga dilingkungan Lompu belum sepenuhnya menerapkan mencuci tangan pada saat menyentuh benda, ketika dari luar rumah dan juga tidak mengikuti cara mencuci tangan dengan 7 langkah secara benar seperti orang tua, anak-anak maupun remaja mereka hanya mencuci tangan dengan membasuhnya saja asalkan itu bersih, hal ini dikarenakan pengetahuan warga yang masih kurang tentang mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun, Mencuci tangan yang baik harus menggunakan sabun dan air yang mengalir. Peran sabun menjadi penting karena dapat melarutkan lapisan lemak, termasuk yang dikandung pada selubung virus dan dinding bakteri. Selanjutnya, penggunaan air mengalir juga akan membasuh virus atau bakteri yang masih tersisa di permukaan tangan.

Menurut (Priyoto, 2015) Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan-tujuan lainnya. metode mencuci tangan telah diakui efektif untuk membunuh mikroorganisme dan mencegah penyakit menular, tidak hanya penyakit pada saluran cerna, tapi juga penyakit

lainnya seperti penyakit kulit dan penyakit saluran napas atas. Menurut (Sinaga et al., 2020) bahwa cuci tangan secara teratur dan menyeluruh dengan sabun dibawah air mengalir dengan 6 langkah dianjurkan oleh WHO karena dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan seperti virus corona (Covid-19). Menurut (Suprpto, 2021) bahwa edukasi yang diberikan oleh fasilitator dapat meningkatkan pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan Covid-19. (Siahaineinia & Bakara, 2020) bahwa untuk mencegah penularan covid masyarakat dianjurkan untuk menggunakan masker dan mencuci tangan. PHBS merupakan salah satu starategi dalam pencegahan penyebaran Covid -19 yang sangat efektif dan mudah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Rekomendasi pemerintah terus menghimbau gerakan PHBS menjadi kunci pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa pandemik ini (Karo, 2020).

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan warga lingkungan lompu belum sepenuhnya menerapkan Social distancing dan Physical distancing yang dikarenakan masih banyak warga belum mengetahui betul yang dimaksud hal tersebut mereka hanya mengetahui sebatas tidak boleh saling berdekatan teralalu dekat namun dalam penerpannya masih ada warga yang menyelenggarakan kegiatan yang mengumpulkan orang banyak, sehingga kemungkinan untuk saling bersentuhan akan semakin besar terutama saat berjabat tangan, Berjabat tangan adalah cara yang sangat efisien untuk menyebarkan kuman, mengingat bahwa kita tanpa sengaja menyentuh wajah sekitar satu atau dua kali per jam, menurut penelitian, paling sering menyentuh mata, hidung, atau mulut kita. Melakukan kebiasaan yang sama sekali tidak perlu untuk menjabat tangan seseorang meningkatkan kemungkinan bahwa akan menginfeksi diri dengan virus yang ada di sekitar kita. Untuk menghindari berjabat tangan kita bisa menggunakan metode namaste atau menyatuhkan kedua telapak tangan di depan dada untuk menghindari kontak fisik dan tetap menjaga jarak enam langkah atau 1-2 meter.

Menurut (Sklansky, 2021) bahwa para warga beranggapan Social distancing dan Physical distancing kan membuat hubungan kekeluargaan akan semakin merenggang oleh karena itu pentingnya sosialisasi untuk mengubah pola pikir warga akan hal tersebut agar para warga mengetahui pentingnya melakukan Social distancing dan Physical distancing selama mas pandemic Covid-19. Jarak sosial, juga disebut "jarak fisik," berarti menjaga ruang yang aman antara anda dan orang lain yang bukan dari bagian anggota keluarga. Untuk mempraktikkan jarak sosial atau fisik, tinggallah setidaknya 6 kaki (sekitar 2 lengan) dari orang lain yang tidak berasal dari rumah tangga anda di ruang indoor dan outdoor. Proses jarak sosial harus dilakukan dalam kombinasi dengan tindakan pencegahan sehari-hari lainnya untuk mengurangi penyebaran COVID-19, termasuk mengenakan penutup wajah kain , menghindari menyentuh wajah dengan tangan yang tidak dicuci, dan sering mencuci tangan dengan sabun dan air selama setidaknya 20 detik (Aydillo et al., 2020).

Hasil obsevasi dilapangan orang yang melakukan isolasi mandiri yang harusnya 14 hari belum bisa dipenuhi oleh masyarakat, ada yang mengatakan tidak keluar rumah selama itu sama halnya bunuh diri karena tidak bisa kemana-mana malah menambah beban pikiran, sedangkan mencari nafkah harus keluar rumah. Orang yang melakukan isolasi mandiri merasa dikucilkan jika berinteraksi dengan orang sangat sulit olehnya itu masyarakat di Lingkungan Lompu pada khususnya tidak mau disebut orang yang melakukan Isolasi Mandiri.

Masyarakat masih banyak yang tidak paham dengan isolasi mandiri terutama ketika mereka memiliki riwayat kontak dengan kasus positif, baru pulang atau berpergian dari luar kota, memiliki gejala serupa COVID-19 sehingga masih saja berkontak dengan anggota keluarga lainnya. Hal ini tentu akan menimbulkan perluasan penularan kasus di rumah tangga (Putri & Rahmah, 2020). Menurut (Mangalla & Simatupang, 2020) bahwa dengan model sederhana dari tirai isolasi mandiri pasien covid-19 ini maka masyarakat dapat melindungi keluarganya dari penyebaran virus berbahaya ini. (Russell et al., 2020) bahwa upaya karantina/isolasi mandiri dilakukan sebagai metoda untuk membatasi seseorang atau sekelompok orang dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau

terkontaminasi. Namun pemantauan terhadap kepatuhan pelaksanaan isolasi mandiri sulit dilakukan karena puskesmas sebagai unit fasilitas kesehatan yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan tidak memiliki alat pantau yang dapat menjamin kepatuhan ODP selama masa isolasi (Silvia et al., 2020).

Simpulan Dan Saran

Bahwa penerapan penggunaan masker, cuci tangan, social distancing dan physical distancing dan isolasi mandiri belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. Pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan pelaksanaan kebijakan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan dibuat aturan permanen untuk menindak masyarakat yang tidak mematuhi atau melaksanakan protokol kesehatan.

Daftar Rujukan

- Ahmad. (2020). *Panduan memakai masker pada anak-anak pada masa pandemic Covid-19*. <https://tirto.id/panduan-pemakaian-masker-untuk-anak-anak-saat-pandemi-covid-19-eNeu> diakses pada tanggal 13 Juni 2020
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Syujak, A. R., Nugroho, P., Putra, N. S., Nurrochim, N., Wahyudi, W., Setyawan, N., Susanti, R. F., Suwanto, S., Haidar, M., Wahyudi, W., Iswahyudi, A., Tofan, M., Bintoro, W. A., ... Mubarak, A. S. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2), 84–95. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.420>
- Aydillo, T., Gonzalez-Reiche, A. S., Aslam, S., van de Guchte, A., Khan, Z., Obla, A., Dutta, J., van Bakel, H., Aberg, J., & García-Sastre, A. (2020). Shedding of viable SARS-CoV-2 after immunosuppressive therapy for cancer. *New England Journal of Medicine*, 383(26), 2586–2588.
- Karo, M. B. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran Virus Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 1–4.
- Kemkes. (2020). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*.
- Kottasova, I. (2020). Coronavirus Lockdowns: 24 Hours of Confusion Around the World. *Retrieved from CNN Health*.
- Mangalla, L. K., & Simatupang, M. (2020). Penerapan Inovasi Tirai Isolasi Mandiri Pasien Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 2(2), 139–144. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPMIT/article/view/15174>
- Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. *Prosiding Nasional Covid-19*, 52–57.
- Priyoto, L. P. P. (2015). *Nursing Intervention Classification (NIC) dalam keperawatan Gerontik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, N. W., & Rahmah, S. P. (2020). Edukasi Kesehatan untuk Isolasi Mandiri dalam Upaya Penanganan COVID-19 di Kanagarian Koto Baru, Kabupaten Solok. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 547–553.
- Russell, C. D., Millar, J. E., & Baillie, J. K. (2020). Clinical evidence does not support corticosteroid treatment for 2019-nCoV lung injury. *The Lancet*, 395(10223), 473–475.
- Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.
- Siahaineinia, H. E., & Bakara, T. L. (2020). Persepsi masyarakat tentang penggunaan masker

dan cuci tangan selama pandemi Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(1), 172–176.

- Silvia, Setyawan, E. A., Faiza, N. N., Prabowo, A. T., Adnan, H. A., Semartiana, N. S., & Setyawan, B. S. (2020). Pengembangan Sistem Informasi PERISAI (Pelaporan Mandiri saat Isolasi) untuk Orang Dalam Pemantauan Covid-19. *Jurnal Sistem Cerdas*, 3(2 SE-Articles), 95–111. <https://doi.org/10.37396/jsc.v3i2.62>
- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi perilaku cuci tangan pakai sabun di desa sawo sebagai-bentuk kepedulian terhadap masyarakat ditengah mewabahnya virus covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19–28.
- Sklansky, D. A. (2021). 6 Prison Violence. In *A Pattern of Violence* (pp. 181–197). Harvard University Press.
- Sujarwa, R. (2010). *Ilmu sosial & budaya dasar: manusia dan fenomena sosial budaya*. Pustaka Pelajar.
- Suprpto Suprpto. (2021). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pemberian Sembako Era. 3*, 521–526.
- Syamson, M., Fattah, A., & Nurdin, S. (2021). Effect of Health Education on Elderly Anxiety About Corona Virus Disease (Covid 19) Transmission. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.576>
- WHO. (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-54 [Internet]. WHO; 2020 [updated 2020 March 15; cited 2020 March 30]*.